

ABSTRAK

Nurkhasanah, Yulita. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di Ruang Bougenvile RSUD Padangan Bojonegoro. Skripsi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing 1: Ns. Diah Eko, S.Kep, M. Kep. Pembimbing II: Ns. Heny Ekawati S. Kep, M. Kes.

Masih banyak ibu post operasi SC yang tidak melakukan mobilisasi dini sehingga menyebabkan beberapa masalah kesehatan, diantaranya adalah gangguan pemulihan organ pencernaan, penyembuhan luka yang lama, terganggunya kontraksi uterus, perawatan lebih lama, peningkatan suhu tubuh dan kurangnya kemandirian dalam aktivitas perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC di ruang Bougenvile RSUD Padangan Bojonegoro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental post test only controlled group design* dengan menggunakan teknik *sampling non probability sampling*. Populasinya adalah ibu post SC pada bulan maret-april 2020 sebanyak 38 orang, dengan jumlah sampel kelompok intervensi sebanyak 19 orang dan kelompok kontrol sebanyak 19 orang total. Data penelitian ini diambil menggunakan observasi perilaku mobilisasi dini sesuai checklist. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mobilisasi pada kelompok intervensi sebagian besar atau 78,9% adalah baik, sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebagian besar atau 68,4% perilaku mobilisasi tidak baik. Hasil analisis uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai P value $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima yang berarti ada pengaruh audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan motivasi ibu post op SC untuk melakukan mobilisasi dini.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Perilaku, Mobilisasi Dini

ABSTRACT

There are still many post-operative SC mothers who do not mobilize early, causing several health problems, including disorders of digestive organ recovery, healing old wounds, disruption of uterine contractions, longer care, increased body temperature and lack of independence in self-care activities. This study aims to determine the effect of health education through audiovisual on early mobilization behavior in post SC mothers in the Bougenvile room of Padangan Bojonegoro Regional Hospital.

The method used in this research is Quasi Experimental post test only controlled group design using non-probability sampling technique. The population is post-SC mothers in March-April 2020 as many as 38 people, with a total sample of intervention groups as many as 19 people and control groups of 19 people total. The research data was taken using observations of early mobilization behavior according to checklist. After tabulation the data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with a degree of confidence of 95% ($\alpha = 0.05$)

The results showed that the mobilization behavior in the intervention group was mostly good or 78.9%, whereas in the control group it was known that the majority or 68.4% of the mobilization behavior was not good. Wilcoxon Sign Rank Test analysis results obtained P value of $0,000 < \alpha = 0.05$, so that H_1 is accepted which means there is an audiovisual influence on early mobilization behavior

Based on the results of this study, the provision of health education through audiovisual media can be used as an alternative in increasing the motivation of post op SC mothers to conduct early mobilization.

Key Word : Health Education, Behavior, Early Mobilization

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup diluar uterus melalui vagina ke dunia luar (Prawirohardjo, 2014). Proses persalinan tidak harus melalui persalinan normal (pervagina) tetapi dapat juga melalui operasi *sectio caesarea*, yaitu suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin lebih dari 500 gram (Afriani, Desmiwati & Kandri 2013). Ada beberapa factor yang mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi pasca operasi *sectio caesarea* diantaranya adalah mobilisasi. Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi *sectio caesarea* (Vivian, 2011).

Mobilisasi dini bermanfaat untuk mencegah infeksi puerperium, melancarkan pengeluaran lochea, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, dan meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme (Suparyanto, 2011). Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini post partum dapat mengalami peningkatan suhu. Hal tersebut disebabkan karena involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi. Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh ibu post partum dapat menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya kontraksi uterus (Rahayu dan Yunarsi, 2019)..

Di Provinsi Jawa Timur dari 2.138 jumlah kelahiran yang disurvei sebanyak 500 orang (23,4%) adalah persalinan *sectio caesaria* (BKKBN, BPS, dan Kemenkes, RI, 2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSI Muhammadiyah Hasanah Kota Mojokerto tanggal 8 Februari 2019 terhadap 5 ibu post SC didapatkan 3 orang

(75%) belum melakukan mobilisasi dini. (Setyaningsih, Saudah dan Lukita Dewi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Kediri pada tanggal 12 Juni 2017 didapatkan informasi dari 10 orang ibu bersalin dengan operasi *sectio caesarea* mengatakan bahwa sangat takut untuk melakukan mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea*. (Rahayu dan Yunarsi, 2019). Hasil penelitian Rachma dan Kamsatun di RSUD Soreang Kabupaten Bandung 2018 menunjukkan bahwa 90,3% tidak melaksanakan mobilisasi dini post SC dengan benar sehingga dikategorikan tidak baik. (Rachma & Kamsatun, 2018). Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 01 Desember 2019 jumlah total persalinan di RSUD Padangan pada bulan November tahun 2019 adalah 87 kelahiran, sebanyak 26,43 % (23) merupakan persalinan dengan SC dari jumlah tersebut sebanyak 69,57 % (16) ibu tidak melakukan mobilisasi dini, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan masih tingginya ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesaria*.

Mobilisasi yang dilakukan secara dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, penyakit tertentu dan cedera, budaya dan energy (Hidayat dan Ulifah, 2014 : 180). Pasien yang tidak mengetahui manfaat dari mobilisasi dini dan kurang mendapatkan informasi cenderung tidak akan melakukan mobilisasi karena kebanyakan pasien akan mengalami kecemasan (ansietas) jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu akan mempengaruhi luka pada pasien *post* operasi yang belum sembuh (Arisdiani dan Livana, 2018). Faktor lain yang juga mempengaruhi ibu pasca seksio sesarea dalam melakukan mobilisasi dini adalah dukungan petugas kesehatan dalam hal memberikan pendidikan kesehatan dan pemahaman tentang tindakan mobilisasi pasca seksio sesarea agar dapat dipahami dengan baik dan dilakukan oleh ibu (Hessol et al, 2012).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini, maka semakin terampil ibu nifas tersebut dalam melakukan mobilisasi dini (Kurnia Indriyanti, 2013).

Ibu post *sectio caesarea* yang tidak melakukan mobilisasi dini cenderung bedrest total karena merasa takut dan terasa nyeri sehingga banyak ibu post *sectio caesaria* mengalami masalah pada pemulihan organ-organ pencernaan yang ditandai dengan flatus, rata-rata pasien post operasi *sectio caesaria* di RSUD Padangan baru flatus sekitar 10-15 jam setelah operasi, seharusnya jika pasien melakukan mobilisasi dini dapat flatus sekitar 1-10 jam post operasi *sectio caesaria*. Selain masalah dalam pencernaan yang timbul akibat tidak mobilisasi dini juga diperoleh bahwa ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini mengalami gangguan kontraksi uterus sehingga tinggi fundus uteri lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik. Perawatan lebih lama juga menjadi dampak yang timbul oleh karena tidak mobilisasi dini, normalnya 3-4 hari ibu post operasi *sectio caesaria* boleh pulang namun beberapa ibu post operasi *sectio caesaria* yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik rata-rata bisa pulang setelah 5-7 hari perawatan, hal ini dikarenakan rata-rata pemulihan luka yang lambat, peningkatan suhu tubuh dan kurangnya kemandirian dalam melakukan aktivitas sehingga masih belum bisa dipersiapkan untuk perencanaan pulang tepat waktu.

Audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual (Arsyad, 2013). Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan (Rusman, 2012). Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu post partum lebih baik karena penyajian media yang menarik dan jelas mencontohkan bagaimana pelaksanaan mobilisasi dini.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC di Ruang Bougenvile RSUD Padangan Bojonegoro tahun 2020”.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental post test only controlled group design*. Populasinya adalah ibu post SC pada bulan maret-april 2020 sebanyak 38 orang, dengan jumlah sampel kelompok intervensi sebanyak 19 orang dan kelompok kontrol sebanyak 19 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu Post SC (*sectio caesarea*) hari ke-1 (sebelum 6 jam post operasi), SAB anestesi, kooperatif, dan bersedia diteliti. Kriteria eksklusinya adalah ibu post SC mempunyai gangguan yang menghambat komunikasi seperti tuna rungu, tuna netra atau tuna wicara, mempunyai keterbatasan fisik sebelumnya, keluar dari kamar operasi lebih dari 6-8 jam post operasi. Teknik sampling yang digunakan *non probability sampling* dengan cara *consecutive sampling*. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, dan variabel *dependentnya* perilaku mobilisasi dini. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan intervensi yaitu memperlihatkan video kurang lebih 10 menit melalui televisi. Setelah itu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan ibu dalam mobilisasi dini dengan cara meminta ibu post SC melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan. Data penelitian ini diambil menggunakan observasi perilaku mobilisasi dini sesuai *checklist*. Setelah data dikumpulkan kemudian diediting, coding, skoring selanjutnya ditabulasi data dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil Penelitian

A. Data Umum

1) Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu Post SC.

No	Umur	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
		1.	20-30 tahun	12	63,2
2.	31-40 tahun	7	36,8	10	52,6
3.	> 40 tahun	0	0,0	1	5,3
Total		19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 63,2% berumur 20-30 tahun, sedangkan ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 52,6% berumur 31-40 tahun.

2) Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu Post SC.

No	Pendidikan	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
		1.	SMP/MTs	5	26,3
2.	SMA/MAN	13	68,4	7	36,8
3.	DIII/Sarjana	1	5,3	1	5,3
Total		19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 68,4% berpendidikan SMA/MAN, sedangkan ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 57,9% berpendidikan SMP/MTs.

3) Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu Post SC.

No	Pekerjaan	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
		1.	Tdk bekerja	10	52,6
2.	Kary. swasta	5	26,3	3	15,8
3.	Wiraswasta	2	10,5	5	26,3
4.	PNS	1	5,3	1	5,3
5.	Petani	1	5,3	2	10,5
Total		19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 52,6% tidak bekerja, sedangkan ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir sebagian atau 42,1% responden juga tidak bekerja.

4) Karakteristik berdasarkan paritas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Post SC di Ruang Bougenvile RSUD Padangan Bojonegoro, Maret 2020.

No	Paritas	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
		1.	Nullipara	5	26,3
2.	Primipara	7	36,8	7	36,8
3.	Multipara	7	36,8	4	21,1
Total		19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir sebagian atau 36,8% adalah primipara dan multipara, sedangkan ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir sebagian atau 42,1% adalah nullipara.

B. Data Khusus

1) Identifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual

Tabel 5 Identifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.

No	Perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang diberikan audiovisual	Jumlah	%
1	Tidak baik	4	21,1
2	Baik	15	78,9
Jumlah		19	100,0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual tentang mobilisasi dini post operasi hampir seluruhnya atau 78,9% responden berperilaku mobilisasi baik.

2) Identifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual

Tabel 6 Identifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.

No	Perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang tidak diberikan audiovisual	Jumlah	%
1	Tidak baik	13	68,4
2	Baik	6	31,6
Jumlah		19	100,0

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 68,4% responden berperilaku mobilisasi toidak baik.

3) Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC

Tabel 7 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC.

Kategori perilaku mobilisasi dini	Post test kelompok eksperiman		Post test kelompok kontrol	
	f	%	f	%
Tidak baik	4	21,1	13	68,4
Baik	15	78,9	6	31,6
Total	19	100,0	19	100,0
<i>Wilcoxon</i>		P = 0,003		

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa dari 19 ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir seluruhnya atau 78,9% responden berperilaku mobilisasi baik, sedangkan ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 68,4% responden berperilaku mobilisasi tidak baik. Jadi dapat disimpulkan pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual bisa mempengaruhi perilaku ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,000 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,003 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC Di Ruang Bougenvile RSUD Padangan Bojonegoro, Maret 2020

4. Pembahasan

- 1) Identifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual

Hasil penelitian pada tabel 5 diketahui perilaku ibu *post op sectio caesarea* yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir seluruhnya atau 78,9% responden berperilaku mobilisasi baik. Hal ini diketahui dari hasil observasi dimana responden melakukan mobilisasi tahap demi tahap, diantaranya menggerakkan ekstremitas atas, ekstremitas bawah, miring ke kanan dan ke kiri setelah 8 jam post operasi. Pasien duduk diatas tempat tidur baik bersandar atau bukan kemudian duduk dengan kaki yang dijuntaikan setelah 24 jam post operasi. Pada hari kedua pasien dapat berlatih berdiri dengan pendampingan hingga pasien mampu berjalan sendiri.

Health education adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Melalui audiovisual yang merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses mampu menyampaikan pesan yang cepat dan mudah diingat termasuk mobilisasi dini post operasi (Munadi, 2012). Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan sesarea (Wiranata, 2010).

Perilaku mobilisasi dini responden yang hampir seluruhnya masuk kategori baik yang artinya bahwa mobilisasi dini dilakukan dengan benar. Hal ini disebabkan selain mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dari peneliti yang diberikan 6 jam sebelum operasi, kemungkinan responden juga mendapatkan informasi dan dianjurkan perawat rumah sakit untuk melakukan mobilisasi dini agar membantu mempercepat pemulihan kondisi

ibu. Audiovisual mobilisasi post operasi juga memberikan kesempatan pada responden untuk lebih memahami tentang mobilisasi post operasi, sehingga responden secara tidak langsung telah mendapatkan solusi terhadap masalah yang akan dihadapinya. Perilaku mobilisasi dini yang dilakukan pada 8 jam post SC, diketahui ibu post SC sudah dapat menggerakkan ekstremitas atas maupun bawah dan pasien dapat miring kanan dan miring kiri, hal ini menunjukkan bahwa perilaku mobilisasi dini yang baik pada responden, hal ini dapat dipengaruhi juga oleh paritas, dimana sebagian besar responden pernah melahirkan sebelumnya sehingga responden telah mengetahui manfaat dari mobilisasi dini sehingga pada persalinan ini responden dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik. Kemudian untuk responden yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik setelah mendapat perlakuan, hal ini disebabkan karena rasa takut dan cemas akan jahitan bisa lepas sehingga masih enggan untuk melakukan mobilisasi dini, disamping itu faktor budaya dari orang tua responden yang menganjurkan untuk berdiam diri tidak bergerak setelah melahirkan dengan meluruskan kaki.

- 2) Identifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 68,4% responden berperilaku mobilisasi tidak baik. Hal ini menunjukkan kurangnya informasi berpengaruh terhadap perilaku mobilisasi dini ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini post SC karena ibu post SC kurang memahami mobilisasi post operasi, sehingga tidak baik melakukan mobilisasi dini 8 jam post SC.

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyembuhan luka pada post Sectio Caesarea (Cunningham, 2014). Mobilisasi dini sebagai suatu usaha untuk mempercepat penyembuhan sehingga

terhindar dari komplikasi akibat operasi terutama proses penyembuhan luka Operasi. Pada pasien pasca Sectio Caesarea, 4 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya, mencakup menggerakkan lengan, tangan, kaki, dan jari-jari kaki (Kasdu, 2013). Namun pada pelaksanaannya, tidak semua pasien pasca Sectio Caesarea dapat segera melakukan mobilisasi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu 1) Faktor fisiologis seperti status nyeri, kondisi muskuloskeletal, kardio pulmonary, 2) Faktor emosional seperti motivasi, kecemasan, 3) Faktor demografi seperti usia, status obstetri, dan tingkat pendidikan (Potter, 2009).

Berdasarkan hasil observasi perilaku mobilisasi pada ibu post SC yang dianjurkan melakukan mobilisasi dini diketahui bahwa banyak responden yang tidak mau turun dari tempat tidur ataupun tidak ke kamar mandi karena masih merasakan nyeri atau sakit di bagian ekstrimitas bawah. Ibu nifas yang mengalami nyeri setelah melahirkan akan mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan aktifitas sehingga ibu yang mengalami nyeri post partum tidak bisa melakukan mobilisasi dini dengan baik. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi ibu kurang dalam melakukan mobilisasi dini adalah faktor budaya. Menurut penelitian Diana (2007) kebudayaan mempengaruhi perilaku wanita dalam kaitannya dengan mobilisasi dini. Seorang wanita yang dalam keluarga dan lingkungannya mempunyai kepercayaan tidak boleh melakukan gerakan setelah melahirkan maka ibu tersebut tidak akan melakukan mobilisasi dini dengan baik. Adanya kepercayaan tidak boleh melakukan gerakan maka dapat mempengaruhi gerakan ibu setelah melahirkan. Ibu yang tidak melakukan gerakan setelah melahirkan maka ibu tersebut hanya tidur dan miring saja sehingga ibu tersebut tidak dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik. Kurangnya ibu dalam melakukan mobilisasi dini dapat diketahui dengan tidak adanya gerakan duduk, berdiri ataupun pergi ke kamar mandi 2-8 jam setelah melahirkan jika tidak ada keluhan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk ibu post Sectio Caesarea untuk sesegera mungkin melakukan

mobilisasi dini. Semakin awal melakukan mobilisasi, maka semakin baik dan cepat penyembuhan lukanya

3) Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC di Ruang Bougenvile RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro tahun 2020

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa mobilisasi dini pada ibu post SC yang diukur menggunakan lembar check list (observasi) diketahui bahwa, dari 19 ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir seluruhnya atau 78,9% responden berperilaku mobilisasi baik, sedangkan ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagian besar atau 68,4% responden berperilaku mobilisasi tidak baik. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,000 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,003 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC Di Ruang Bougenvile RSUD Padangan Bojonegoro, Maret 2020.

Mobilisasi dini adalah mengoptimalkan kemampuan pasien untuk dapat ke luar dari tempat tidurnya segera di hari pertama pembedahan. Hal ini dapat berhasil jika edukasi dilakukan pada pasien, keluarga pasien, para perawat, dan seluruh tenaga kesehatan, untuk meningkatkan status kesehatan pasien dan mengurangi lama rawat (Eipstein, 2014). Pendidikan kesehatan berperan memberikan intervensi atau perlakuan terhadap faktor perilaku pendidikan kesehatan, sehingga perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Adnani, 2011). Kelebihan audiovisual adalah melengkapi pengalaman, menggambarkan suatu proses secara tepat, menanamkan sikap dan nilai positif serta mengandung pemikiran yang positif (Arsyad, 2011).

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan

perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC. Faktor yang pertama adalah tingkat pendidikan, berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah yaitu pendidikan SMP/ MTs sebanyak 26,3%, SMA/ MAN sebanyak 68,4%, dan DIII/ Sarjana sebanyak 5,3% mempengaruhi gaya hidup dan perilaku kesehatannya. Selain faktor tersebut, media edukasi yang menggunakan audiovisual juga terbukti efektif dibandingkan edukasi dengan standar rumah sakit yang masih menggunakan edukasi melalui lisan atau ibu nifas dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual responden mampu mengingat sebagian besar dari yang dilihat, didengar dan apa yang dilakukan dalam audiovisual tersebut. Selain itu durasi audiovisual yang diberikan kurang lebih 3 menit melalui televisi, responden mampu memahami isi audiovisual yang disampaikan. Selain itu salah satu penunjang keberhasilan perilaku mobilisasi dini yang dilakukan ibu post karena komunikasi dua arah antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk menyampaikan manfaat dari mobilisasi dini yang akan dilakukan. Manfaat inilah yang peneliti tekankan saat melakukan interaksi dengan responden selama penelitian berlangsung sehingga dapat tercipta hubungan saling percaya antara peneliti dengan responden. Faktor lain yang penting dalam intervensi penelitian ini adalah peneliti memberikan motivasi dan mendampingi responden dalam melakukan mobilisasi dini setelah operasi sectio caesarea. Berdasarkan hasil penelitian Arianti (2018), yang berjudul efektifitas edukasi video animasi mobilisasi dini dengan kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca pembedahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi video animasi mobilisasi dini terbukti efektif dalam kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca pembedahan. Penelitian lain oleh Rahayu dan Yunarsi (2019), yang berjudul mobilisasi dini pada ibu post op sectio caesarea, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu post op sectio caesarea dalam melakukan mobilisasi dini.

Pengetahuan baik tentang mobilisasi pada sebagian besar ibu post SC berpengaruh pada kemampuan melakukan mobilisasi dini ibu post SC. Hasil penelitian Sumaryanti, Gipta dan Heni (2018) yang berjudul hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea* di Bangsal Mawar RSUD Temanggung juga menyatakan bahwa mobilisasi dini yang baik berhubungan dengan tingkat kemandirian pasien post section caesarea. Pada pasien yang melakukan mobilisasi dini baik maka semakin tinggi tingkat kemandiriannya dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian Mariani (2015) yang berjudul Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria di RSUD M. Yunus dan RS. Bhayangkara Kota Bengkulu tahun 2015, didapatkan pendidikan kesehatan mobilisasi berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesaria, tetapi tidak berhubungan dengan lama hari rawat, hal ini disebabkan evaluasi penyembuhan luka operasi dilakukan di Poli kebidanan setelah hari ke 7 sehingga mempengaruhi lama hari rawat.

5. Penutup

A. Kesimpulan

- 1) Hampir seluruh ibu post SC yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berperilaku mobilisasi baik.
- 2) Sebagian besar ibu post SC yang tidak diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berperilaku mobilisasi tidak baik.
- 3) Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC Di Ruang Bougenvile RSUD Padang Bojonegoro tahun 2020

B. Saran

- 1) Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran tentang mobilisasi dini untuk pasien post SC sehingga pemberian pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini yang selama ini dilakukan tetap dipertahankan.

2) Praktis

- (1) Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.
- (2) Bagi profesi/perawat, diharap dapat berperan sebagai fungsi promotif dalam pelayanan kesehatan yaitu tidak hanya memberikan KIE pada ibu untuk bergerak, akan tetapi mengajarkan dan mengajak ibu melakukan secara langsung gerakan yang harus dilakukan ibu beserta waktu pelaksanaannya.
- (3) Bagi rumah sakit, berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC diharapkan agar RSUD Padang melakukan monitoring dan evaluasi tentang pelaksanaan mobilisasi dini *post sectio caesarea*
- (4) Bagi peneliti, sebagai ilmu baru tentang memberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual khususnya dalam hal mobilisasi dini ibu post SC.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Desmiwati & Kandri. 2013. *Kasus Persalinan Dengan Bekas Sectio Caesarea Menurut Keadaan Waktu Masuk dibagian Obstetri dan Genekologi RSUD Dr. M. Djamil Padang*, Diambil dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/141>. Diakses 02 Desember 2019
- Arisdiani dan Livana, 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi*. Diambil dari <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>. Diakses 02 Desember 2019.
- Arsyad. 2013. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BKKBN, BPS, dan Kemenkes, RI. 2018. *SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hessol et al, 2012. Interpersonal processes of care and cesarean delivery in two health care settings. *America Journal of Public Health*, 21, 102-107.
- Hidayat dan Uliyah. 2014. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indriyanti, 2013. *Efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea*. Diakses dari http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jm_keperawatanFK/article/view/6034. Diakses 22 November 2019.
- Kasdu, Dini. 2013. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspa Swara.
- Mariani, Sumiati dan Eliana. 2015. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria di RSUD M. Yunus dan RS.Bhayangkara Kota Bengkulu tahun 2015*. <http://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id>. Di akses 04 Juli 2020.
- Notoatmodjo. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter & Perry. 2013. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 2*. Jakarta : EGC.
- Prawirohardjo, 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahayu dan Yunarsih. 2019. *Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Op Sectio Caesarea*. Diambil dari. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/432>. Di akses 02 Juni 2020.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suparyanto, 2011. *Konsep Dasar Mobilisasi Dini*, (online), (<http://mobilisasidini-postpartum.blogspot.com>), diakses 16 November 2019.

Vivian. 2011. *Efektifitas Mobilisasi Terhadap Penyembuhan Luka Post SC*. Jakarta : EGC.

Wiranata. 2010. *Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea*. Diambil dari <http://honey72.wordpress.com>.
Diakses 19 November 2019.